

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah lapangan seperti Mata Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Mata kuliah PPL mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pernyataan di atas sesuai dengan amanat yang termaktub di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.”

Selanjutnya ditegaskan pula pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Penyelenggaraan Mata Kuliah KKN-PPL juga mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, Yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Tuntutan peningkatan penyelenggaraan program PPL mengandung konsekuensi pada pengelolaan dan manajemen yang profesional, sehingga dapat diciptakan sistem yang efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila sistem itu dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kedua mata kuliah

tersebut secara tepat. Dikatakan efisien apabila sistem itu dapat mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar secara tepat waktu atau bahkan lebih cepat. Penyelenggaraan PPL tersebut diharapkan dapat memperpendek rata-rata lama penyelesaian studi mahasiswa UNY yang saat ini masih berkisar 5 tahun

Penyelenggaraan kegiatan PPL dilaksanakan mendukung satu dengan lainnya untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Empat prinsip yang dipakai sebagai dasar dalam pengembangan program PPL adalah sebagai berikut.

1. PPL pada dasarnya merupakan manajemen dan waktu serta manajemen atau pengelolaan mencakup pengelolaan program maupun pelaksanaannya.
2. Beban mahasiswa mengikuti program PPL setara dengan keterpaduan bobot sks dari kedua mata kuliah tersebut.
3. Kegiatan PPL dilaksanakan pada komunitas sekolah atau lembaga.
4. Pembimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih dan mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL.

Penyelenggaraan kegiatan PPL dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan. Sebagai dasar pengembangan program PPL mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih serta mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL.

#### **A. Analisis Situasi dan kondisi Sekolah**

SMA Negeri 2 Wonosari merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas yang menjadi sasaran bagi pelaksanaan PPL UNY 2014. Secara geografis sekolah ini terletak di Jalan Ki Ageng Giring 3, Trimulyo II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta dan merupakan sekolah dengan akreditasi A dan berstatus diakui.

Lokasi SMA Negeri 2 Wonosari sangatlah strategis karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Meskipun sekolah ini berada dekat

dengan jalan raya, tetapi karena letak ruang kelas cukup jauh dari pintu gerbang sekolah sehingga adanya kendaraan yang lalu-lalang di depan sekolah tidak menyebabkan kebisingan di ruang kelas.

Dengan kondisi sekolah yang demikian maka dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Wonosari. Adapun gambaran kondisi SMA Negeri 2 Wonosari adalah sebagai berikut:

### 1. Kondisi Fisik Sekolah

Secara garis besar kondisi fisik SMA Negeri 2 Wonosari dalam hal ini gedung sekolah terdiri dari:

#### a) Ruang Kantor

SMA Negeri 2 Wonosari memiliki tiga ruang kantor yang saling berdekatan yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru serta ruang Tata Usaha (TU). Ruang guru berada di paling barat, terdiri dari meja dan kursi guru, almari guru serta perangkat mengajar, ruangan ini juga dilengkapi dengan fasilitas perangkat komputer yang terletak di ruang khusus.

Di sebelah timur ruang guru adalah ruang kepala sekolah yang terbagi menjadi dua ruangan utama yaitu ruang kerja kepala sekolah dan ruang tamu. Ruang kepala sekolah tertata dengan rapi dan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang. Sedangkan ruang tamu terdiri dari lemari, meja dan kursi tamu untuk menerima tamu.

Ruang paling timur adalah ruang Tata Usaha, yang memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai seperti meja, kursi, komputer, printer, almari arsip, mesin fotokopi yang terletak di ruangan khusus serta peralatan dan perlengkapan administrasi lainnya.

#### b) Ruang Belajar Mengajar

Ruang belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 2 Wonosari ada 20 ruang kelas. Adapun ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas X yaitu kelas X Bahasa, X Mia 1, X Mia 2, X Mia 3, X IIS 1, X IIS 2 ; 7 ruang kelas XI yaitu kelas XI

Bahasa, XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA IV, XI IIS 1, XI IIS 2; sedangkan kelas XII ada 7 ruang kelas yang lain yaitu kelas XII Bahasa, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain: meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, meja dan kursi guru, papan administrasi kelas, rak sepatu, *white board*, penghapus, spidol, kipas angin, serta dilengkapi dengan peralatan kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan kemoceng yang mendukung kebersihan kelas.

c) Laboratorium

SMA Negeri 2 Wonosari memiliki lima ruang laboratorium yaitu laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Bahasa, serta laboratorium Komputer. Fasilitas yang ada di laboratorium Biologi dan laboratorium Fisika antara lain meja dan kursi guru, meja dan kursi praktikan, kompor gas, tabung gas, almari, awetan basah, lemari es, mikroskop dan lain-lain. Laboratorium Kimia terbagi menjadi tiga ruangan utama yaitu ruangan untuk praktikum yang terdiri dari meja dan kursi serta kran air dan bak yang menempel pada dindingnya. Ruangan ini dilengkapi dengan meja demonstrasi dengan posisi yang lebih tinggi daripada meja praktikum siswa serta dilengkapi dengan *white board*, *boardmarker* dan penghapus. Ruang selanjutnya adalah ruang pengampu praktikum yang terdiri dari meja dan kursi serta rak untuk meletakkan buku-buku praktikum dan jas praktikum. Yang terakhir adalah gudang, yang digunakan untuk menyimpan alat dan bahan praktikum. Gudang dilengkapi dengan almari serta rak yang telah dilabeli sehingga memudahkan dalam pencarian.

Laboratorium yang selanjutnya adalah laboratorium Komputer yang terletak dekat dengan ruang praktek seni rupa. Laboratorium ini dilengkapi dengan beberapa unit komputer yang digunakan dalam pembelajaran. Fasilitas komputer di ruangan ini telah dilengkapi dengan internet sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi dari luar.

Laboratorium Bahasa digunakan sebagai ruang baca terletak di sebelah selatan perpustakaan. Dalam ruangan ini tersedia beberapa kursi, etalase untuk menyimpan CD pembelajaran, satu unit televisi serta pendingin ruangan.

d) Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 2 Wonosari terletak di sebelah barat ruang guru. Perpustakaan disini terbagi menjadi dua bagian yaitu tempat rak dan almari untuk meletakkan buku, tempat membaca yang dilengkapi dengan meja dan kursi, serta ruang petugas perpustakaan. Perpustakaan juga dilengkapi dengan gudang yang digunakan untuk menyimpan buku-buku lama yang sudah tidak dipakai lagi. Fasilitas di perpustakaan SMA Negeri 2 Wonosari sudah cukup lengkap namun masing kurang dalam pengoptimalan pemanfaatan fasilitas yang ada.

e) Sarana olahraga

Sarana olahraga yang ada di SMA Negeri 2 Wonosari antara lain:

- Lapangan voli
- Lapangan basket
- Gudang tempat menyimpan peralatan olahraga

f) Sarana Penunjang

- Masjid
- Tempat parkir guru dan karyawan
- Ruang OSIS
- Ruang piket
- Pos penjaga
- Kantin sekolah
- Ruang Bimbingan Konseling
- Ruang UKS
- Ruang Koperasi Siswa
- Ruang Pramuka
- Ruang Kesenian
- Tempat parkir siswa
- Kamar mandi/ WC guru maupun siswa
- Ruang Seminar
- PSB (Pusat Sumber Belajar)

## 2. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Untuk memperlancar jalannya pendidikan guna mencapai tujuan, maka sekolah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

### a. Kepala Sekolah

Kepala SMA Negeri 2 Wonosari dijabat oleh Drs. Leladi Budhie Mulia, M.Pd..

Tugas dari kepala sekolah adalah :

- Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
- Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

### b. Wakil Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah dibantu oleh 4 Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

- Wakasek Urusan Kurikulum yang dijabat oleh Donna, M.Pd
- Wakasek Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh Bambang Irianto, S.Pd
- Wakasek urusan Humas yang dijabat oleh Siti Marni' ah, S.Pd
- Wakasek urusan Sarana dan Prasarana yang dijabat oleh Drs. Slamet Riyanto, M. Pd

### ✓ **Potensi Guru dan Karyawan**

Guru-guru SMA Negeri 2 Wonosari memiliki potensi yang baik dan sangat berdedikasi dibidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapian guru-guru SMA Negeri 2 Wonosari sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMA Negeri 2 Wonosari cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. Guru yang telah berstatus Pegawai

Negeri Sipil sekitar 54 orang dan ada yang berasal dari Pegawai dari Departemen Agama yang bertugas di SMA Negeri 2 Wonosari misalnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Agama Islam. Gaji guru di sekolah ini telah mencukupi.

✓ **Potensi Siswa**

Potensi dan minat belajar siswa SMA Negeri 2 Wonosari cukup tinggi dan potensial. Sebagian siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan cukup baik, misalnya di saat waktu istirahat digunakan sebagian siswa untuk membaca buku di perpustakaan dan sholat Dhuha bagi yang beragama Islam. Siswa-siswa SMA Negeri 2 Wonosari memiliki kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik. Walaupun sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian kurang rapi. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Wonosari dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB, untuk hari Jum'at dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.15 WIB, sedangkan untuk Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.30. Apabila siswa memiliki keperluan keluar sekolah dalam jam belajar siswa diharuskan meminta izin kepada sekolah melalui guru mata pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan dicatat pada buku pelanggaran siswa dan akan diberi poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Melalui wadah OSIS siswa dapat mengembangkan potensi yang di miliki dengan optimal. Program kerja yang di jalankan antara lain: Majalah dinding, MOS. kegiatan OSIS tahun ini secara umum sudah jauh lebih baik, tetapi masih perlu pembinaan terhadap kinerja mereka agar dapat secara mandiri. Selain itu para siswa dapat menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan extra kurikuler yang di laksanakan pada sore hari dan diikuti wajib oleh kelas X, XI dan XII, meliputi:

- ✓ Extra Kurikuler Wajib : -Pramuka bagi kelas X  
-Peningkatan Mutu Akademik (PMA)  
bagi kelas XI dan XII.

- ✓ Extra Kurikular Pilihan : PMR, Qro'ah, Seni Rupa, Seni Tari, Basket, Sepak Bola, Bela Diri dan Karate, Teater, KIR, Paduan Suara, band, menulis bahasa Indonesia, Jerman, Inggris dan Jawa, Debat Bahasa Inggris

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Wonosari telah terkendali dan terorganisir dengan baik. Pihak sekolah tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, asal tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pihak sekolah sangat mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut merupakan sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minat bakat dan penalaran berpikirnya. Hasilnya prestasi belajar tidak menurun, bahkan terus meningkat dan juga sering memenangkan perlombaan non akademik.

- ✓ **Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian layanan bantuan kepada individu baik secara langsung maupun tidak langsung oleh konselor kepada konseli untuk membantu menyelesaikan masalah konseli dan agar konseli dapat mengambil keputusan yang bijak dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

Bimbingan Konseling diadakan di sekolah yang tercakup dalam ranah bidang kesiswaan dan urusan sekolah. Guru yang bertugas dalam bimbingan konseling ada 3 orang, yaitu :

1. Drs. Sunu Sulisty, M.Acc
2. Dra. RR. Nurlaily Purnamawati
3. Drs. Suhadi

SMA Negeri 2 Wonosari sudah menerapkan Kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya baru diterapkan di angkatan kelas X tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan analisis situasi dan hasil observasi serta kebutuhan dan keinginan sekolah, maka kelompok PPL berusaha memberikan stimulus awal bagi pengembangan SMA Negeri 2 Wonosari. Hal ini dimaksudkan sebagai wujud

pengabdian terhadap masyarakat, terhadap disiplin ilmu atau keterampilan tambahan yang dikuasai mahasiswa selama menimba ilmu di universitas. Kesadaran bahwa kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa PPL bersifat sementara ( $\pm$  2,5 bulan) dirasakan masih kurang dan belum langsung berdampak signifikan. Oleh karena itu, upaya-upaya pengoptimalisasian kemampuan kualitas sekolah harus didukung oleh kedua belah pihak melalui komunikasi dua arah secara intensif

## **B. Perumusan Program Kegiatan PPL**

### **✓ Rencana Program PPL individu**

Program PPL individu merupakan program kegiatan yang berkaitan dengan jurusan mahasiswa praktikan masing-masing, dalam hal ini adalah jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Program PPL bertujuan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Wonosari. Program yang dilakukan adalah pengadaan media pembelajaran dan kegiatan yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman. Adapun program PPL termasuk program insidental yang dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, yaitu pengadaan Buku Hörtexte.

### **✓ Rencana Program PPL**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai pada tanggal 2 Juli s.d 17 September 2014, yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wonosari. Kegiatan PPL yaitu pembuatan perangkat mengajar, kegiatan mengajar di kelas, dan evaluasi belajar. Perencanaan program dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari lembaga pendidikan tujuan program PPL yang berdasarkan pada kalender akademik. Adapun rincian program PPL sebagai berikut :

Program PPL yang dilaksanakan sesuai dengan masing-masing program studi yang ada. PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakulikuler. Namun dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait

yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah/instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Kegiatan PPL UNY 2014 dilaksanakan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2014 s/d 17 September 2014. Adapun rangkaian kegiatan ini sebenarnya dimulai sejak di kampus dengan mata kuliah Pengajaran Mikro.

Secara garis besar, rangkaian kegiatan PPL ini meliputi :

1. Tahap Persiapan di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro atau *Micro Teaching*. Pengajaran Mikro atau *Micro Teaching* merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real-teaching*) di sekolah dalam program PPL.

2. Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi

Penyerahan mahasiswa untuk observasi mulai dilakukan pada tanggal 09 Februari 2014. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan nonfisik dari SMA Negeri 2 Wonosari. Penyerahan ini dihadiri oleh : Dosen Pembimbing Lapangan PPL UNY 2014, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wonosari, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wonosari, Koordinator PPL 2014 SMA Negeri 2 Wonosari, serta mahasiswa PPL UNY 2014.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan dilaksanakan tiga kali yaitu satu kali oleh fakultas dan dua kali oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan sifatnya wajib bagi mahasiswa KKN-PPL. Kegiatan pembekalan diadakan dengan maksud memberikan bekal untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Pada pembekalan ini juga diberikan materi mengenai petunjuk teknis pelaksanaan PPL dalam kaitannya dengan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

4. Penerimaan Mahasiswa ke SMA Negeri 2 Wonosari

Penerimaan mahasiswa PPL dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2014. Acara ini dihadiri oleh : Dosen Pembimbing Lapangan PPL SMA Negeri 2

Wonosari, Kepala Sekolah SMA N 2 Wonosari, koordinator PPL SMA Negeri 2 Wonosari, serta Mahasiswa KKN-PPL UNY 2014.

#### 5. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di SMA Negeri 2 Wonosari. Pengenalan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi disesuaikan dengan kebutuhan individu dari masing-masing mahasiswa, dan disertai dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut :

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Proses pembelajaran
- c. Perilaku / keadaan siswa

#### 6. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran

Dalam observasi ini mahasiswa mengamati proses pembelajaran pada guru pembimbing sedang mengajar. Hal ini ditunjukkan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang sebenarnya, sehingga nantinya pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui sikap apa yang seharusnya diambil.

#### 7. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan

##### a. Persiapan Mengajar

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan, seperti merencanakan pembagian jadwal mengajar dengan rekan satu jurusan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), konsultasi dengan guru pembimbing serta mempersiapkan materi beserta tugas-tugas yang akan diberikan.

##### b. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktek mengajar meliputi praktek mengajar terbimbing dan mandiri. Praktek mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa di kelas yang sebenarnya, di bawah bimbingan guru pembimbing lapangan. Sedangkan praktek mengajar mandiri adalah

praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa sebagaimana selayaknya seorang guru. Setiap mahasiswa praktek PPL melaksanakan evaluasi keberhasilan mata pelajaran yang diampu, yaitu dengan melaksanakan ulangan harian dengan materi ulangan yang disusun oleh mahasiswa praktikan yang bersangkutan di bawah bimbingan guru pembimbing lapangan.

c. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang materi apa saja yang akan disampaikan. Selain itu, praktikan juga mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tugas-tugas yang akan diberikan dengan guru pembimbing. Serta berbagai kendala ataupun masalah yang dialami oleh mahasiswa.

8. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan atau untuk disahkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

9. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL dari SMA Negeri 2 Wonosari, dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014, yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI**

#### **A. KEGIATAN PPL**

##### **1. Persiapan**

###### **a. Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL dilaksanakan di masing-masing tim PPL seluruh jurusan dengan dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) masing-masing kelompok. Dalam pembekalan PPL ini dosen pembimbing memberikan beberapa arahan yang nantinya perlu diperhatikan oleh mahasiswa selama melaksanakan program PPL di lokasi sekolah.

###### **b. Observasi lingkungan sekolah**

Kegiatan observasi sekolah adalah mengamati lingkungan sekolah secara fisik, fasilitas yang dimiliki sekolah, proses belajar mengajar di dalam kelas dan sarana pendukung pembelajaran. Kegiatan ini berupa pengamatan langsung, dan wawancara terhadap guru pembimbing. Kegiatan ini dilakukan pada saat sebelum melaksanakan mata kuliah Pengajaran Mikro, yang salah satu tugasnya adalah observasi ke sekolah.

###### **c. Observasi pembelajaran di kelas**

Observasi pembelajaran di kelas merupakan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas dan agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini, mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti membuka dan menyampaikan materi diklat, penggunaan waktu

yang efektif dan efisien, mengelola kelas, merencanakan pengajaran, dan lain sebagainya.

## 2. Pelaksanaan

Setelah melaksanakan observasi yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014, mahasiswa telah melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan kegiatan PPL yang diwujudkan dalam bentuk :

### a. Program PPL utama

#### ✓ Pengadaan 17 Buku dan 2 Majalah Berbahasa Jerman

Waktu pelaksanaan : 19 September 2014

Sasaran : Seluruh siswa SMA Negeri 2 Wonosari

Hambatan : -

Hasil : 17 Buku berbahasa Jerman telah diserahkan.

Judul Buku :

- Arbeitsschutz- Inkohärente optische Strahlung
- Sozialbudget 2013
- Vermögensrechnung des Bundes für das Haushaltsjahr 2013
- Verfassungsschutzbericht 2013
- Teilzeit und Beurlaubung im öffentlichen Dienst des Bundes
- Ratgeber zur gesetzlichen Krankenversicherung
- Ratgeber –Wenn das Gedächtnis nachlässt
- Ratgeber zur Pflege: Alles was Sie zur Pflege wissen müssen
- Ratgeber zur gesundheitlichen Prävention
- Die Nationale Klimaschutzinitiative

#### ✓ Pemutaran Film berbahasa Jerman

Waktu pelaksanaan : 10 dan 12 September 2014

Sasaran : Siswa kelas X dan XI Bahasa

Hambatan : -

Hasil : 2 film dengan judul Der Rauber Hotzenplotz dan Kokowäh sudah diputar.

✓ Pengadaan Buku Jerman

Waktu pelaksanaan : 19 September 2014

Sasaran : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wonosari

Hambatan : -

Hasil : 1 Buku dengan judul *Deutsch lernen mit Spielen und*

*Rätselfn*

b. Kegiatan tambahan

✓ Pengadaan Softfile dan Arbeitsblatt Pembelajaran Bahasa Jerman

Waktu pelaksanaan : 19 September 2014

Sasaran : kelas X dan XI BHS

Tempat : SMA Negeri 2 Wonosari

Faktor Penghambat : -

Hasil : Softfile Materi Pembelajaran

### 3. Analisis Hasil

Pelaksanaan program PPL ini berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hal yang menghambat. Faktor penghambat terutama pada padatannya jadwal program KKN-PPL sehingga pelaksanaan kegiatan sering tidak sesuai dengan matriks yang telah direncanakan. Akan tetapi, secara keseluruhan program yang telah direncanakan dapat berjalan baik.

### 4. Refleksi

a. Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan PPL terdapat hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan tersebut. Hambatan yang ada antara lain :

- Keterbatasan waktu untuk menonton film
- Kurangnya waktu untuk membuat materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran dikumpulkan 2 hari setelah penarikan.

b. Usaha Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

- Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai teknik cara untuk menarik perhatian siswa.

## **B. PPL**

Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran yang utuh dan terpadu, melatih dan mengembangkan berbagai kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru/tenaga kependidikan, dan memberikan inovasi serta motivasi bagi murid, guru, dan sekolah/lembaga. Adapun secara sederhana dan realistik, praktek kependidikan meliputi praktik mengajar dan membuat perangkat mengajar guru. Oleh karena itu, persiapan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan kegiatan PPL.

### **1. Persiapan**

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, dan keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai pedoman dasar dalam menjalankan kegiatan PPL yang menurut rambu-rambu dalam melaksanakan praktik di sekolah. Adapun persiapan dari kegiatan PPL ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Pengajaran Mikro**

Pengajaran mikro merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program PPL. Pengajaran mikro bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa tentang kemampuan dasar seorang pengajar sebelum diterjunkan ke lapangan.

Mata kuliah pengajaran Mikro ini ditempuh selama satu semester, terbagi dalam kelompok kecil yang terdiri antara 10-15 mahasiswa praktikan dan didampingi oleh satu dosen pembimbing. Dalam pengajaran mikro, peran mahasiswa praktikan adalah sebagai guru yang mengajar di dalam kelas, sedangkan temannya berperan selayaknya siswa SMA. Mahasiswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk melakukan simulasi kegiatan belajar mengajar selama 15 menit. Sebelum melakukan simulasi, mahasiswa juga terlebih dahulu diminta untuk mempersiapkan beberapa perangkat untuk mengajar seperti RPP, media pembelajaran, maupun materi pembelajaran.

Fungsi dosen pembimbing di sini adalah sebagai penilai sekaligus memberikan masukan kepada mahasiswa berkaitan dengan penampilan, penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan penggunaan waktu yang efektif oleh mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun rekan mahasiswa yang lain. Yang diharapkan dari evaluasi ini dapat dijadikan bahan serta wacana dalam meningkatkan mutu mengajar.

Pelaksanaan kuliah pengajaran mikro ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar, selain itu mata kuliah pengajaran mikro sangat penting dan sangat membantu dalam mempersiapkan mental serta kemampuan mahasiswa.

## 2. Observasi Lingkungan Sekolah

Yang dilakukan pada saat kegiatan observasi ini adalah mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas, fasilitas dan kegiatan yang mendukung pembelajaran serta mengamati sarana fisik pendukung lainnya (lingkungan sekolah). Kegiatan ini berupa pengamatan langsung dan wawancara terhadap guru pembimbing. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses mata kuliah Pengajaran Mikro dilaksanakan, yang salah satu tugasnya adalah observasi ke sekolah. Kegiatan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, perilaku peserta didik, administrasi sekolah, perangkat mengajar guru, dan fasilitas pembelajaran lainnya.

## 3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi ini dilakukan agar mahasiswa memperoleh gambaran dan pengalaman langsung sebelum melaksanakan praktik mengajar. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan teladan menjadi seorang guru profesional yang memiliki kompetensi sebagai pendidik yang baik, yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, perangkat mengajar, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti membuka dan

menutup kelas, penyampaian materi, pengelolaan kelas, perencanaan pengajaran, dan lain sebagainya. Kegiatan yang diobservasi meliputi :

- Membuka pelajaran
- Penyajian materi
- Metode pembelajaran
- Penggunaan bahasa
- Penggunaan waktu
- Cara memotivasi siswa
- Teknik bertanya
- Teknik penguasaan kelas
- Penggunaan media
- Bentuk dan cara evaluasi
- Menutup pelajaran
- Perangkat pengajaran

## **2. Pelaksanaan**

### **a) Pembuatan Perangkat Pengajaran**

Setelah memperoleh hasil dari observasi, yang berupa kurikulum dan pembagian kelas, maka tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah membuat perangkat pengajaran yang berupa silabus, program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan program tahunan disusun program pembelajaran bahasa Jerman selama satu tahun berdasarkan SKKD (standar kompetensi/kompetensi dasar) dan 4 ketrampilan dasar yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang telah ditetapkan. Sedangkan program semester bermuatan program-program pembelajaran yang dilaksanakan selama satu semester berdasarkan SKKD (standar kompetensi/kompetensi dasar) serta alokasi waktu. RPP merupakan rangkaian skenario yang akan dilaksanakan mahasiswa pada saat mengajar di kelas. RPP disusun berdasarkan kurikulum dan silabus yang telah disusun oleh mahasiswa praktikan sesuai dengan persetujuan guru pembimbing.

b) Mengajar di Kelas

Dalam kegiatan PPL ini, penulis mengajar 2 kelas, yaitu kelas X dan XI Bahasa. Dalam satu minggu mengajar 3 hari yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat. Jadwal sekolah sering berubah, maka praktikan pernah mengajar pada jam 1-2 dan 1-3 jam untuk kelas X. Waktu efektif hari biasa 2x 45 menit (Rabu), sedangkan untuk hari Senin dan Jumat 1 jamnya 30 menit.

Kegiatan praktik mengajar meliputi :

- a. Membuka pelajaran : Salam pembuka dan Apersepsi
- b. Pokok pembelajaran : menyampaikan materi dan permainan, memberikan kesempatan bertanya (diskusi) aktif dua arah, menjawab pertanyaan siswa
- c. Menutup pelajaran : membuat kesimpulan, memberi tugas dan evaluasi.

Adapun rincian praktik mengajar di kelas yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

Kelas : XI Bahasa  
Waktu : 60 menit  
Tanggal : 18 Agustus 2014  
Materi : *Possesiv Pronomen*

2. Pertemuan ke-2

Kelas : XI Bahasa  
Waktu : 90 menit  
Tanggal : 20 Agustus 2014  
Materi : *Possesiv Pronomen*

3. Pertemuan ke-3

Kelas : X Bahasa  
Waktu : 90 menit  
Tanggal : 22 Agustus 2014  
Materi : *Sich Vorstellen*

4. Pertemuan ke-4
  - Kelas : XI Bahasa
  - Waktu : 60 menit
  - Tanggal : 25 Agustus 2014
  - Materi : *Die Familie*
5. Pertemuan ke-5
  - Kelas : XI Bahasa
  - Waktu : 90 menit
  - Tanggal : 27 Agustus 2014
  - Materi : *Possesiv Pronomen*
6. Pertemuan ke-6
  - Kelas : X Bahasa
  - Waktu : 90 menit
  - Tanggal : 29 Agustus 2014
  - Materi : *Begrüßung und Kennenlernen*
7. Pertemuan ke-7
  - Kelas : XI Bahasa
  - Waktu : 60 menit
  - Tanggal : 1 September 2014
  - Materi : *Die Familie*
8. Pertemuan ke-8
  - Kelas : XI Bahasa
  - Waktu : 90 menit
  - Tanggal : 3 September 2014
  - Materi : *Die Familie*
9. Pertemuan ke-9
  - Kelas : X Bahasa
  - Waktu : 90 menit
  - Tanggal : 5 September 2014
  - Materi : *Begrüßung und Kennenlernen*

#### 10. Pertemuan ke-10

Kelas : XI Bahasa  
Waktu : 90 menit  
Tanggal : 8 September 2014  
Materi : *Possesiv Artikel im Akkusativ*

#### 11. Pertemuan ke-11

Kelas : X D  
Waktu : 45 menit  
Tanggal : 10 September 2014  
Materi : Menonton film *Kokowäh*

#### 12. Pertemuan ke-12

Kelas : X Bahasa  
Waktu : 90 menit  
Tanggal : 12 September 2014  
Materi : Menonton film *Der Rauber Hotzenplotz*

### **3. Evaluasi Belajar**

Dalam program ini, mahasiswa praktikan hanya mengadakan 1x ulangan harian. Hal ini sesuai kesepakatan dengan guru pembimbing. Hal ini dikarenakan jam kelas X Bahasa hanya 1x dalam seminggu, sedangkan materinya belum selesai

### **4. Analisis Hasil**

Pelaksanaan program PPL ini berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hal yang menghambat. Faktor penghambat terutama pada waktu jam pe;ajaran untuk kelas X Bahasa yang hanya diberi waktu i hari dalam seminggu untuk bahasa Jerman, sehingga materi yang akan disampaikan dirasa belum cukup.

## 5. Refleksi

Hambatan dalam Pelaksanaan PPL:

Dalam pelaksanaan PPL terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan tersebut. Beberapa hambatan yang ada antara lain waktu bahasa Jerman yang diberikan untuk kelas X Bahasa sangat singkat.

## 6. Usaha Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

- a. Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing : Praktikan selalu berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran bahasa Jerman yang akan diajarkannya.
- b. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat: Untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, mahasiswa menggunakan media berupa gambar, kartu puzzle, powerpoint, dsb. Hal ini dilakukan agar materi dapat tersampaikan dengan optimal.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Terjemahan, bertujuan agar siswa dapat memahami kosakata yang baru pertama mereka dengar sehingga mereka dapat memahami kalimat dalam bahasa Jerman.
- Komunikasi, bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jerman dalam situasi yang sebenarnya, sesuai dengan fungsi bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi
- Metode Rollenspiel, diharapkan siswa merasa tertantang belajar bahasa Jerman dengan memerankan tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa bebas berekspresi dalam melakukannya.
- Permainan Snowball Throwing, diharapkan siswa tertarik dan suasana pembelajaran tidak membosankan dengan melempar gumpalan kertas dan memberi pertanyaan kepada siswa yang mendapat lemparan.
- Permainan Kartu puzzle, bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran, terlebih dengan sebuah permainan diharapkan materi yang sudah diajarkan dapat diaplikasikan langsung di dalam sebuah permainan.

- Audiolingual, pendekatan audiolingual di mana siswa diharapkan memberikan reaksi terhadap arahan pengajar dan juga siswa dapat berperan reaktif. Sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Jerman dengan baik dan efektif.

## **7. Umpan Balik dari Pembimbing**

Pelaksanaan praktik mengajar ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing. Guru pembimbing banyak memberi masukan, saran dan kritik bagi praktikan terutama setelah praktikan selesai mengajar. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya. Guru pembimbing dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dari praktikan baik mengenai penyampaian materi yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan konsep yang bersangkutan, RPP yang dibuat, maupun cara mengelola kelas. Beberapa masukan yang diberikan oleh pembimbing diantaranya :

- a. Memberikan tips dalam mengelola kelas sesuai pengalaman beliau untuk menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran di kelas.
- b. Memberikan contoh tentang pemberian motivasi siswa dan menjelaskan pembuatan RPP.
- c. Memberi saran tentang metode yang tepat bagi pembelajaran siswa kelas X.
- d. Membantu praktikan dalam pengaturan materi agar waktunya sesuai yang direncanakan.
- e. Membantu praktikan dalam menggali pemikiran kreatif siswa dan bagaimana teknik mengaktifkan siswa selama KBM.

## **8. Refleksi Pelaksanaan PPL**

Kegiatan PPL ini memberikan pengertian bahwa tidaklah menjadi mudah menjadi seorang guru. Banyak yang aspek harus diperhatikan dalam mengajar, karena pada dasarnya mengajar bukan hanya *transfer of knowlegde* saja. Namun juga ada pembelajaran terhadap nilai suatu ilmu dan nilai karakter/jiwa siswa. Selain itu, seorang pendidik yang profesional harus kreatif dalam menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang

terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari sini, membuat praktikan menjadi lebih banyak mengetahui dan belajar lagi tentang bagaimana cara guru bersikap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, administrasi seperti presensi, RPP, silabus juga harus diperhatikan. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa menjadi seorang guru harus mempunyai loyalitas, semangat, dedikasi yang tinggi.

Menjadi sebuah kebahagiaan tersendiri ketika melihat peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik terlebih lagi mereka dapat belajar bahasa Jerman dengan penuh semangat. Selama kegiatan PPL berlangsung mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mendewasakan pemikiran dan sikap mahasiswa praktikan sebagai seorang calon tenaga pengajar karena seorang guru haruslah mempunyai kesabaran dan ketelatenan dalam mengajar dan mendidik siswanya. Selama PPL, mahasiswa praktikan kini lebih menyadari betapa pentingnya profesi seorang guru dan besarnya jasa seorang guru.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selain sebagai sarana latihan mahasiswa praktikan juga menuntut mahasiswa untuk menjadi pendidik yang berkompeten dalam pengelolaan kelas, pembuatan perangkat mengajar, penyampaian materi, dan berinteraksi dengan peserta didik dan seluruh komponen yang ada di sekolah serta menjadi pribadi yang mampu mengabdikan diri pada masyarakat, khususnya masyarakat sekolah. Program PPL bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan penghayatan secara nyata bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan kependidikan dalam mengajar dan praktik persekolahan. Kegiatan ini juga dapat menjadi pengukur sejauh mana mahasiswa dapat menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan menerapkannya dalam pembelajaran yang nyata di lapangan.

Praktik PPL memberikan gambaran pada mahasiswa, bahwa banyak sekali hal yang harus disiapkan oleh seorang pendidik demi kelancaran suatu proses pembelajaran. Karena pembelajaran tidak bisa hanya berbekal pada kesiapan materi saja, tetapi juga perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran, evaluasi, dan kemampuan mengajar yang baik. Praktik PPL juga mengajarkan pada mahasiswa praktikan untuk bersikap sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, tentu banyak sekali rintangan yang dihadapi oleh penulis. Akan tetapi, berkat dukungan dari beberapa pihak akhirnya Penyusun dapat menyelesaikan program PPL seperti yang sudah direncanakan. Hal penting yang menjadi pengalaman bagi penulis secara khusus, dan tim PPL UNY pada umumnya adalah sikap komitmen, kerjasama, dan disertai doa adalah kunci sukses dalam melaksanakan agenda kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan PPL individu dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kelompok dan individu, kegiatan kelompok sudah dipersiapkan pada minggu-

minggu pertama sampai pada mulai aktifnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Kecuali beberapa kegiatan yang berupa non fisik yang dikerjakan pada KBM berlangsung.

## **B. Saran**

Pelaksanaan PPL UNY 2014 sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, tidak sepenuhnya sempurna. Masih terdapat kekurangan yang sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu perlu beberapa masukan yang perlu perhatian dan ditindak lanjuti, diantaranya :

### **Pihak Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL)**

1. Pada pelaksanaan pembekalan bukan hanya penyampaian teori, tetapi juga harus dibimbing secara praktik, sehingga mahasiswa dilapangan tidak kaku.
2. Monitoring secara rutin perlu ditingkatkan oleh pihak UPPL, supaya kegiatan yang dilakukan oleh UPPL bisa terkontrol selain oleh DPL yang bersangkutan.
3. Pemilihan DPL hendaknya dilakukan dengan baik dan benar, karena ada mahasiswa yang sama sekali tidak dikunjungi pada saat PPL.
4. Instruksi dan format untuk penyusunan dan pengumpulan laporan hendaknya disampaikan sejak awal pelaksanaan PPL sehingga tidak terburu-buru dan dapat dibuat lebih maksimal.
5. Kepedulian UPPL terhadap mahasiswa PPL terutama pemberian dan pengalokasian dana lebih ditingkatkan

### **Pihak Sekolah**

Hendaknya pihak sekolah dapat lebih sedikit terbuka dan bekerja sama dengan mahasiswa praktikan dalam memberikan gambaran program kerja yang akan dilaksanakan dari kesiswaan, kerumahtanggaan, kurikulum dan sebagainya sehingga program kerja PPL dapat disesuaikan dengan program sekolah.

**Mahasiswa**

1. Pelaksanaan PPL diusahakan sesuai dengan matriks yang sudah direncanakan.
2. Hendaknya lebih menguasai materi secara matang dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Mempersiapkan program PPL yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
4. Menjalinkan komunikasi yang lebih intensif dan mempererat tali kekeluargaan dengan sesama praktikan maupun dengan pihak madrasah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

UPPL. 2014. *Panduan KKN- PPL*. Yogyakarta : UPPL UNY.

UPPL. 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta : UPPL UNY

# LAMPIRAN